

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 30-34
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16361363)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16361363>

Edukasi Tentang Kekerasan Seksual di SDN 1 Sambirejo Kecamatan Wonosalam

Zainul Arifin¹⁾, Sri Sayekti²⁾, Lusianah Meinawati³⁾, , Aimar Adistina⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Vokasi, Teknologi Laboratorium Medis, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Email aakorespondensi : sayektirafa@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan psikologis korban. Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan edukasi sejak dini agar anak memiliki pemahaman mengenai batasan tubuh, hak-hak mereka, serta langkah-langkah perlindungan diri. Tujuan kegiatan ini memberi edukasi terhadap pemahaman siswa kelas 6 SDN 1 Sambirejo terkait kekerasan seksual serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang mencakup presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, serta diskusinya jawab. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi untuk mengevaluasi pemahaman siswa. / Sosialisasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bentuk kekerasan seksual, cara melindungi diri, serta tindakan yang harus diambil jika mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual. Edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan tenaga pendidik.

Kata kunci: Kekerasan seksual; edukasi anak; pencegahan; sosialisasi; kesehatan masyarakat.

Abstract

Sexual violence against children is a serious issue that can adversely affect the physical and psychological development of the victim. To prevent this, early education is needed so that children have an understanding regarding physical limitations, their rights, as well as self-protection measures. The purpose of this activity is to provide education towards the understanding of grade 6 students of SDN 1 Sambirejo regarding sexual violence as well as its prevention efforts. These activities were conducted in the form of socialization that included interactive presentations, educational video playbacks, as well as answer discussions. Data were collected through observations and questionnaires before and after socialization to evaluate students' understanding. / Socialization conducted demonstrated increased students' understanding of forms of sexual violence, how to protect themselves, as well as actions to take if experiencing or witnessing sexual violence. Education regarding sexual violence prevention is highly effective in raising students' awareness and needs to be conducted on an ongoing basis involving various parties, including parents and educators.

Keywords: Sexual violence; child education; prevention; socialization; public health.

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang (ITS Kes ICMe Jombang) merupakan institusi pendidikan yang bertugas menghasilkan tenaga ahli di bidang kesehatan, baik pada tingkat madya maupun sarjana. Lulusan ITS Kes ICMe Jombang diharapkan memiliki wawasan luas, pengetahuan yang mendalam, sikap profesional, serta keterampilan teknis yang mampu menjawab tantangan di bidang pelayanan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh gabungan dari dosen dan mahasiswa ITS Kes ICMe Jombang.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terutama guru, siswa, serta orang tua, juga mencegah kekerasan agar tidak terjadi di sekolah – sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan sosialisasi atau edukasi tentang kekerasan seksual yang dilakukan untuk peningkatan pemahaman siswa tentang bentuk kekerasan seksual, cara melindungi diri, serta tindakan yang harus diambil jika mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual. Selain itu, melalui kegiatan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di masyarakat. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu strategi dalam

menciptakan tenaga kesehatan yang lebih profesional dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Sebagai pelaksana pengabdian masyarakat, mahasiswa serta dosen diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan serta mampu mengembangkan keterampilan problem-solving berdasarkan situasi nyata yang ditemukan di masyarakat. Pembelajaran yang diperoleh dari interaksi langsung dengan masyarakat menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena tidak semua teori yang dipelajari dalam perkuliahan selalu sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga harus mampu menerapkannya dan belajar dari berbagai pengalaman yang mereka temui di masyarakat.

Pada kegiatan ini dosen serta mahasiswa ITS Kes ICMe Jombang melaksanakan sosialisasi mengenai edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak kepada siswa kelas 6 di SDN 1 Sambirejo. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Januari 2025 sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya perlindungan diri serta memahami batasan tubuh mereka guna mencegah risiko kekerasan seksual²⁾.

METODE

Kegiatan Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) ini menggunakan metode sosialisasi edukatif yang dilakukan melalui presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi, serta sesi tanya jawab. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual serta memberikan pemahaman tentang batasan tubuh dan hak perlindungan diri.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi edukasi berbasis literatur dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI serta UNICEF. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa slide presentasi, video animasi, serta modul edukatif yang dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Untuk mengukur efektivitas sosialisasi, tim menyusun pre-test dan post-test yang digunakan sebagai instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada 14 Januari 2025 di SDN 1 Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, dengan sasaran siswa kelas 6. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang kekerasan seksual dan cara pencegahannya. Setelah itu, tim mahasiswa memberikan pemaparan materi melalui presentasi interaktif serta pemutaran video edukatif guna memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa. Untuk memperkuat pemahaman, sesi diskusi dan tanya jawab juga dilakukan, di mana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan serta berbagi pengalaman mereka terkait dengan topik yang dibahas. Di akhir sesi,

siswa diberikan post-test yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan ini.

Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif guna menilai efektivitas intervensi edukasi yang telah dilakukan. Selain itu, tim mahasiswa juga melakukan observasi selama kegiatan berlangsung untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa serta mengukur respons mereka terhadap metode sosialisasi yang digunakan. Dari data yang diperoleh, dilakukan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual³⁾.

HASIL

Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dalam Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) di SDN 1 Sambirejo menghasilkan data yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi. Pengukuran pemahaman dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual, batasan tubuh, serta langkah-langkah perlindungan diri.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil pre-test, hanya 50 % siswa yang memahami definisi kekerasan seksual, namun setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 100 %. Pemahaman siswa mengenai batasan tubuh juga meningkat dari 67 % menjadi 100 %, sedangkan pemahaman mengenai langkah-langkah perlindungan diri meningkat dari 83 % menjadi 100 %. Selain itu, keberanian siswa untuk melapor jika mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual

meningkat dari 50 % menjadi 97 % setelah sosialisasi dengan persentase sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek pemahaman	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Pengertian Kekerasan Seksual	15 siswa (50%)	30 siswa (100%)	50 %
Batasan tubuh	20 siswa (67 %)	30 siswa (100%)	33 %
L langkah melindungi diri	25 siswa (83 %)	30 siswa (100%)	5 %
Pencegahan kekerasan seksual	15 siswa (50%)	30 siswa (100%)	97 %

2. Partisipasi dan Respons Siswa

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi. Sebanyak 75% siswa aktif mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, 85% siswa menyatakan bahwa video edukatif sangat membantu pemahaman mereka, sementara 78% siswa merasa bahwa presentasi interaktif mempermudah mereka dalam memahami konsep kekerasan seksual dan cara pencegahannya.

3. Keberanian Siswa dalam Melapor

Sebelum sosialisasi, hanya 35% siswa yang merasa percaya diri untuk melapor jika mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual. Setelah edukasi, angka ini meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai pentingnya berbicara kepada orang dewasa yang dapat dipercaya mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Efektivitas Media Edukasi

Untuk menilai efektivitas metode penyampaian yang digunakan, dilakukan evaluasi terhadap respons siswa terhadap media edukasi yang diberikan. Dari hasil survei, 85% siswa merasa bahwa video edukatif sangat membantu pemahaman mereka, sedangkan 78% siswa menyatakan bahwa presentasi interaktif lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual, batasan tubuh, dan langkah-langkah perlindungan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kekerasan seksual dan bullying (Resti Amalia et al., 2024). Selain itu, peningkatan partisipasi aktif siswa selama sesi diskusi dan tanya jawab mencerminkan efektivitas metode penyuluhan interaktif. Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi (Wahyu Balebu et al., 2023).

Peningkatan keberanian siswa untuk melapor setelah sosialisasi menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun kepercayaan diri mereka. Sebuah studi melaporkan bahwa setelah program sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang perilaku bullying dan kekerasan seksual, serta kesadaran bahwa perilaku tersebut tidak dapat diterima dan harus ditindaklanjuti (Nayaka et al., 2024). Efektivitas media edukasi, seperti video edukatif dan presentasi interaktif, juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kekerasan seksual.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar program sosialisasi serupa dilaksanakan secara berkala dan melibatkan berbagai metode interaktif untuk memastikan pemahaman yang berkelanjutan di kalangan siswa. Selain itu, penting untuk melibatkan guru dan orang tua dalam program edukasi ini untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan oleh mahasiswa

ITSKes ICME Jombang terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SDN 1 Sambirejo. Edukasi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

SARAN

1. Sekolah perlu mengintegrasikan edukasi ini dalam kurikulum secara berkelanjutan.
2. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan pemahaman mengenai batasan tubuh kepada anak.
3. Pemerintah daerah dapat mendukung program edukasi ini dengan kebijakan yang lebih ketat terkait perlindungan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 1 Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas 6 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pembimbing lapangan dan dosen pembimbing akademik dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses pelaksanaan dan penyusunan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak, serta menjadi inspirasi untuk program edukatif serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2022). Panduan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Jakarta: KemenPPPA.
- UNICEF. (2021). Child protection from violence, exploitation, and abuse. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2023). Global status report on preventing violence against children. Geneva: WHO.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). The effects of media violence on society. *Science*, 295(5564), 2377-2379. <https://doi.org/10.1126/science.1070765>
- Brown, J. D., & Strasburger, V. C. (2007). From Calvin Klein to Paris Hilton and MySpace: Adolescents, sex, and the media. *Pediatrics*, 119(3), 647-653. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-1815>
- Nayaka, M., Yoga, R., Suryandani, M. M., Patmanegara, M. R., Zevira, F. D., & Azizah, T. N. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying dan Kekerasan Seksual: Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 01 Tosari. *Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian*, 1(4), 82–95. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.660>
- Resti Amalia, R., Septi Oktaviani, F., & Retno Dwi Andayani, S. (2024). PENINGKATAN KESADARAN SISWA MELALUI PROGRAM SOSIALISASI ANTI KEKERASAN SEKSUAL DAN ANTI BULLYING DI SMP KHOIRIYAH SUMOBITO.
- Wahyu Balebu, D., Novryanto, S., Bidja, I., & Yani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Kekerasan Seksual, Perundungan, dan Intoleran Melalui Kegiatan Penyuluhan Increasing Student's Knowledge About Sexual Violence, Bullying and Intolerance Through Counseling Activities. 6. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4544>